

Penerapan Model Pembelajaran *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) Berbantuan Media *Crossword Puzzle* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Nur Ilmi¹, Abdul Halik², Nur Alya Azzahrah^{3*}

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: alyazahrah595@gmail.com



©2025 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research focuses on the reading comprehension ability of class V UPTD students at SD Negeri 180 Barru. This research is Classroom Action Research (PTK) and the approach used in this research is a qualitative approach. The data collection techniques used in this research are observation, tests and documentation. The subjects of this research were a class 1 teacher and 10 students. This research was carried out in two cycles. In cycle I, the results of research on the learning process aspects of teachers and students were at sufficient qualifications (C) and the evaluation results were at sufficient qualifications (C). Meanwhile, in cycle II, the results of research on the learning process aspects of teachers and students were in good qualifications (B) and the evaluation results were in good qualifications (B). The conclusion of this research is that the application of the Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) learning model assisted by crossword puzzle media can improve the reading comprehension process and ability of class V UPTD students at SD Negeri 180 Barru.

Keywords: *PQRST Learning Model, Crossword Puzzle Media, Reading Comprehension Ability.*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 180 Barru. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas 1 orang dan siswa yang berjumlah 10 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran aspek guru dan siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil evaluasi berada pada kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran aspek guru dan siswa berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil evaluasi berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) berbantuan media *crossword puzzle* dapat meningkatkan proses dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 180 Barru.

Kata Kunci: Model Pembelajaran PQRST, Media *Crossword Puzzle*, Kemampuan Membaca Pemahaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan, atau yang dikenal sebagai edukasi adalah upaya fundamental yang dirancang secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi pemahaman, membentuk karakter, mengubah sikap seseorang atau kelompok dan juga mengembangkan potensi jasmani serta rohani. Dalam pembelajaran siswa, kemampuan dasar yang menjadi fokus perhatian

utama yang perlu diperhatikan adalah keahlian dalam literasi membaca serta menulis yang harus dikuasai di semua disiplin ilmu, khususnya dalam Bahasa Indonesia. Sebab, dalam pembelajarannya mendukung peningkatan kemampuan berpikir siswa yang salah satu faktor penting dalam mendukung keterampilan komunikasi. Halik, *et al.*, (2019) mengatakan bahwa salah satu tujuan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar adalah mengembangkan

keterampilan siswa dalam menyampaikan ide secara efektif, baik dalam bentuk tulisan maupun percakapan. Selanjutnya Atmazaki (Rasmiati *et al.*, 2021), mengemukakan bahwa konten dalam pembelajaran Indonesia dirancang untuk membantu meningkatkan Keahlian dalam berkomunikasi secara jelas dan terarah, mengikuti aturan yang telah ditentukan.

Membaca merupakan aktivitas mengamati teks tertulis serta memahami isinya, baik secara lisan maupun dalam hati. Menurut Harijatiwidjaja (2018) mengemukakan bahwa aktivitas membaca dilakukan dengan menyerap, menganalisis dan memahami tulisan dengan tujuan menyampaikan sebuah pesan atau informasi tertentu. Dengan begitu siswa yang ingin menangkap informasi penting secara tepat, perlu menguasai keterampilan membaca. lebih lanjut menurut Latifaturrodhita & Wati (2023) mengemukakan bahwa membaca pemahaman mencakup penggabungan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca, ditambah dengan informasi baru yang diperoleh dari teks, memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih mendalam dan kritis. Selanjutnya menurut Krismanto *et al.*, (2015) menjelaskan bahwa kemampuan membaca tidak hanya sekedar mengenali teks, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap isi bacaan, termasuk menginterpretasikan makna serta mempertimbangkan dampaknya setelah membaca.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri 180 Barru, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru pada tanggal 22-25 Agustus 2024, ditemukan beberapa permasalahan yang ada, yaitu interaksi antara pengajar dan muridnya selama proses belajar-mengajar. Pokok masalah yang terjadi dari aspek guru, sebagai berikut: 1) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) Guru kurang melibatkan siswa dalam membuat pertanyaan; 3) Guru kurang melibatkan siswa dalam membuat ringkasan; 4) Guru belum sepenuhnya memanfaatkan penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang berhasilnya proses pembelajaran. Sedangkan aspek yang ditemukan dari siswa, sebagai berikut: 1) Siswa mempunyai daya serap yang rendah pada pembelajaran membaca; 2) Siswa kurang kreatif dalam membuat pertanyaan; 3) Siswa kurang maksimal dalam membuat ringkasan; 4) Siswa cenderung bosan dikarenakan guru lebih sering menggunakan

metode ceramah. Masalah dari aspek guru dan siswa yang ditemukan membuat peneliti memilih model pembelajaran PQRST berbantuan media *Crossword Puzzle* yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Guru harus menangani problematika tersebut dengan berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran dan lingkungan akademik yang menarik minat atau motivasi siswa. Untuk meningkatkan kemauan atau motivasi siswa, solusi alternatif yang dapat diaplikasikan adalah mengimplementasikan model pembelajaran yang mampu membangkitkan antusiasme belajar dan mengaplikasikan media sebagai sarana penghubung antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Evolusi teknologi dan informasi yang berlangsung secara cepat telah memicu kemajuan media pembelajaran, baik dalam bentuk *software* ataupun *hardware*. Akibatnya, peran guru mengalami perubahan menjadi fasilitator pembelajaran. Diharapkan, guru dapat berfungsi sebagai fasilitator yang mampu merancang model pembelajaran untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemandirian dalam memahami materi di dalam kelas ataupun saat berada di luar kelas.

Strategi yang dapat diterapkan pada pembelajaran guna memperbaiki kualitas pemahaman membaca siswa adalah dengan mengaplikasikan model pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*). Model ini menuntut keterlibatan siswa dalam proses membaca, mengajukan pertanyaan, merangkum, serta menilai seberapa baik mereka memahami materi yang telah dipelajari. Menurut Wahono (2017) mengemukakan bahwa model PQRST dirancang untuk mengikutsertakan siswa dalam proses belajar secara progresif, dimulai dari tahap *preview, question, read, summarize*, hingga *test* secara individu. Dalam penerapannya, siswa dibina dalam melakukan *Preview* (membaca sekilas), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca secara mendalam), *Summarize* (meringkas isi bacaan), dan *Test* (menguji pemahaman).

Menurut Wulandari *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa penghubung antara siswa dan guru yang bisa mempermudah guru dalam menyalurkan materi atau konten pembelajaran adalah menerapkan media. Media pembelajaran

merupakan perantara dalam menyampaikan materi agar lebih mudah di pahami dan mampu meningkatkan ketertarikan dan minat siswa terhadap proses belajar yang dilaksanakan di sekolah. Menurut Khadijah (Wulandari *et al.*, 2023) menjelaskan bahwasanya semua sarana yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi termasuk dalam media pembelajaran dengan tujuan utama menstimulasi pikiran, perasaan, atensi, ketertarikan siswa, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Dalam penerapannya, guru perlu menyesuaikan penggunaan media terhadap materi yang akan diajarkan dan mempertimbangkan karakteristik siswa. Penelitian ini menggunakan media *crossword puzzle*, yang memiliki keunggulan dalam meningkatkan konsentrasi dan daya ingat siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, *crossword puzzle* juga bisa digunakan sebagai alat evaluasi baik dalam kerja kelompok maupun individu.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh Hasanah (2021) di SDN 010 Siabu tentang penerapan PQRST hal tersebut mengindikasikan adanya perkembangan keterampilan siswa kelas IV B SDN 010 Siabu dalam membaca dan memahami teks. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat taraf keberhasilan siswa berada pada rentang "baik" sesuai dengan apa yang diharapkan. Selanjutnya hasil uji lapangan oleh Bahtiar & Raya (2019) mengindikasikan bahwa media pembelajaran *Crossword Puzzle* memperoleh skor sebesar 91,3%. Berdasarkan temuan tersebut, media ini dinyatakan sangat sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dari penelitian tersebut maka diketahui bahwa penerapan model pembelajaran PQRST dan media *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa jika model pembelajaran PQRST berbantuan media *Crossword Puzzle* diterapkan dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Summarize, Test* berbantuan media *Crossword Puzzle* dalam meningkatkan proses belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 180 Barru. Adapun hipotesis penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) berbantuan media *Crossword Puzzle* diterapkan dengan baik dan benar maka proses belajar dan kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 180 Barru meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan situasi pembelajaran di kelas secara naratif dan analitis. Pendekatan ini, menurut Adhimah (2020), memudahkan pengumpulan data objektif yang menghasilkan deskripsi mendalam mengenai peristiwa atau kejadian yang diteliti. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dari awal hingga akhir kegiatan, dengan fokus pada deskripsi yang menggambarkan proses pembelajaran.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan proses refleksi diri yang diterapkan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui tindakan yang terencana dan berulang. Ritonga *et al.* (2020) menjelaskan bahwa PTK melibatkan langkah-langkah tertentu yang disertai evaluasi diri guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. PTK berfokus pada guru untuk menjawab permasalahan nyata di lapangan (Salim *et al.*, 2019). Prosedur penelitian ini mengikuti model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari serangkaian kegiatan saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di kelas V UPTD SD Negeri 180 Barru, yang terletak di Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru hanya mengandalkan buku siswa sebagai sumber belajar dan tidak memanfaatkan media pembelajaran. Metode yang umum digunakan adalah ceramah, yang cenderung menimbulkan kejenuhan dan kurangnya motivasi belajar pada siswa. Subjek penelitian ini terdiri dari satu guru dan 10 siswa kelas V, dengan 7 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data sangat penting untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Pengumpulan data bersifat

deskriptif, yang melibatkan guru dan siswa sebagai sumber utama informasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Lembar Observasi, yang berfungsi untuk mencatat dan mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menerapkan model PQRST
2. Tes, yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Dokumentasi, yang berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lokasi penelitian, seperti profil sekolah, data siswa, foto, serta dokumen terkait lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles & Huberman (Nurfatihah *et al.*, 2020) analisis data terbagi menjadi tiga langkah yaitu: Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Proses dan Hasil

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 180 Barru yang beralamat di Lampoko, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 180 Barru menjadi subjek penelitian ini, dengan total 11 orang yang terdiri atas 1 guru dan 10 siswa dan 7 di antaranya adalah laki-laki dan 3 lainnya perempuan. Penelitian ini menggunakan model PQRST yang dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas

Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas	Siklus I	Siklus II
	Kamis, 28 November 2024	Kamis, 05 Desember 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran PQRST

berbantuan media *Crossword Puzzle* yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siswa perlu mengikuti setiap langkah yang ada agar dapat meningkatkan pemahaman akan bahan bacaan yang diberikan.

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan Pada tahap ini, peneliti melakukan komunikasi dan berkoordinasi dengan dosen pembimbing serta observer (guru kelas V UPTD SD Negeri 180 Barru) untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PQRST berbantuan media *crossword puzzle* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari kamis, 28 November 2024 dimulai pukul 08.00-09.10 di kelas V yang berjumlah 10 siswa, namun 1 tidak hadir. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, dan wali kelas V bertindak sebagai observer.

c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I dihasilkan dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran PQRST yang diamati oleh observer yaitu guru kelas V dengan memperhatikan indikator pada lembar observasi guru. Berdasarkan hasil observasi guru, guru melaksanakan 10 dari 15 indikator dengan kualifikasi Cukup (C). Dengan demikian, indikator dan taraf keberhasilan belum tercapai. Sedangkan data hasil observasi siswa diperoleh jumlah presentase 70,37% dan berada pada kualifikasi Cukup (C) dan belum mencapai indikator keberhasilan.

d. Refleksi

Pelaksanaan pada siklus I memiliki beberapa kekurangan sehingga indikator tidak terlaksana dengan maksimal, diantaranya dari segi proses pelaksanaan aktivitas guru, guru masih kurang dalam memastikan siswa fokus untuk membaca dan guru tidak mendampingi siswa dalam membuat ringkasan. Selain itu penyebab siklus I belum berhasil pada aspek siswa dari segi aktivitas siswa

masih kurang fokus dalam membuat pertanyaan dan kurang teliti dalam membuat ringkasan. Dalam mengatasi kekurangan tersebut, langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus II yaitu guru mengarahkan siswa untuk membaca secara teliti paragraf dari bahan bacaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami isi bacaan.

Tabel 3. Taraf Keberhasilan Siklus I

Observasi		Hasil
Guru	Siswa	
66,66% (C)	70,37% (C)	66,66% (C)

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menggunakan model pembelajaran PQRST berbantuan media *crossword puzzle* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 180 Barru. Berdasarkan hasil siklus sebelumnya, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan harapan kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dan mencapai taraf keberhasilan lebih dari 76%. Guru (peneliti) kemudian menyusun rencana yang akan diterapkan pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari kamis, 05 Desember 2024 dimulai pukul 08.00-09.10 WITA yang dihadiri semua siswa kelas V UPTD SD Negeri 180 Barru. Dalam penelitian ini, peneliti tetap sebagai guru dan wali kelas V bertindak sebagai observer.

c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II dihasilkan dengan mengikuti 130 langkah-langkah model pembelajaran PQRST yang diamati oleh observer yaitu guru kelas V dengan memperhatikan indikator pada lembar observasi guru. Berdasarkan hasil observasi guru, guru melaksanakan 14 dari 15 indikator dengan kualifikasi Baik (B). Dengan demikian, indikator dan taraf keberhasilan telah tercapai. Sedangkan data hasil lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh jumlah presentase 92,66% yang menunjukkan kualifikasi Baik (B) dan mencapai indikator keberhasilan.

d. Refleksi

Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, dengan ini penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain penelitian dihentikan.

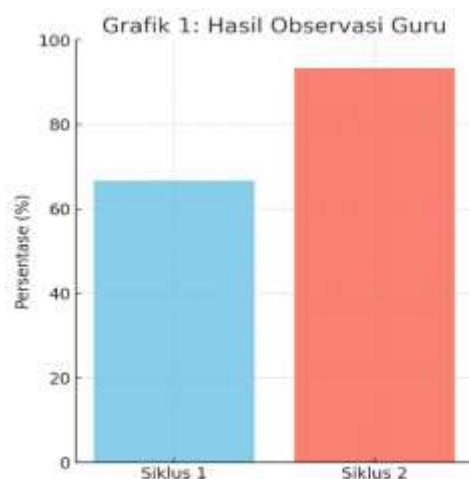
Tabel 4. Taraf Keberhasilan Siklus II

Observasi		Hasil
Guru	Siswa	
93,33% (B)	92,66% (B)	90% (B)

Pembahasan

Pada pelaksanaan siklus I, guru atau peneliti telah menjalankan proses pembelajaran, namun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan guru dan siswa masih berada pada kategori cukup. Beberapa kekurangan masih ditemukan, baik dari sisi guru maupun siswa. Salah satu penyebabnya adalah karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, sehingga kemampuan mereka dalam memahami bacaan masih tergolong rendah.

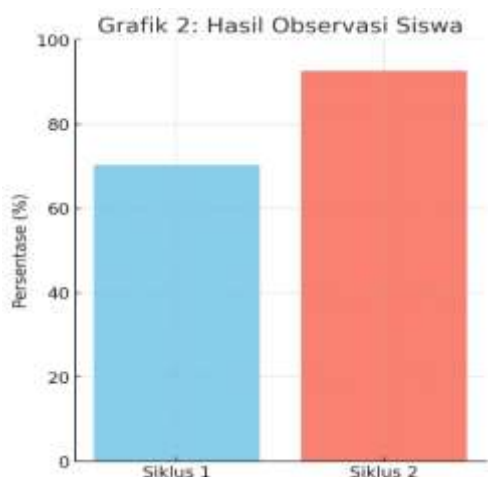
Berdasarkan hasil observasi terhadap guru pada siklus I, terlihat bahwa kinerjanya masih berada pada kategori cukup (C) yang berarti belum memenuhi tingkat keberhasilan yang ditargetkan. Namun pada siklus II, keterlibatan guru selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dengan hasil yang masuk dalam kategori baik dan telah mencapai presentase keberhasilan yang diharapkan. Berikut grafik peningkatan hasil observasi guru siklus I dan siklus II dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Guru

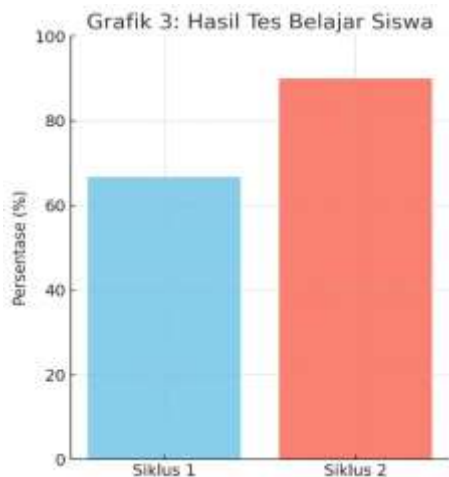
Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan presentase sebesar 70,37% yang

tergolong dalam kategori cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan. Namun pada siklus II, terdapat peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran PQRST mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Siswa

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 9 siswa yang hadir, sebanyak 6 berhasil mencapai SKBM atau dinyatakan tuntas sementara 3 siswa lainnya belum tuntas dengan presentase ketuntasan sebesar 66,66%. Meskipun terdapat peningkatan dibandingkan nilai awal sebelum penerapan model PQRST di kelas V UPTD SD Negeri 180 Barru, presentase ketuntasan masih berada di bawah standar minimal 76%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa baik indikator proses maupun indikator hasil belum memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.



Gambar 3. Grafik Hasil Tes Belajar Siswa

Untuk meningkatkan penerapan model pembelajaran PQRST secara menyeluruh, tindakan pada siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Evaluasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, dimana 9 siswa berhasil meraih nilai di atas SKBM atau dinyatakan tuntas dengan presentase ketuntasan mencapai 90%. Sementara 1 siswa memperoleh nilai di bawah SKBM. Dengan demikian, hasil belajar pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dinyatakan selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dengan diterapkannya model pembelajaran Preview, Question, Read, Summarize, Test berbantuan media Crossword Puzzle dalam pembelajaran, kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat. Hasil tes evaluasi siswa pada siklus I dan II terus meningkat. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang signifikan dibanding siklus I. Siswa menjadi lebih memahami materi yang dibaca dan menjadikan siswa aktif bertanya dan dapat meringkas bacaan yang telah dibaca. Hal ini karena adanya perbaikan atas kekurangan yang terdapat pada siklus I sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan. Menurut Moeliono (Lestari, 2023) mengemukakan bahwa peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan lebih baik atau perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, yakni upaya untuk menaikkan sesuatu dari posisi rendah ke posisi yang lebih tinggi.

Berdasarkan kriteria standar kemampuan membaca pemahaman siswa menunjukkan pencapaian ketuntasan $\geq 76\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Preview, Question, Read, Summarize, Test berbantuan media Crossword Puzzle kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 180 Barru dapat meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah (2019) di Sekolah Dasar tentang penerapan model pembelajaran PQRST yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III Sekolah Dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *preview, question, read, summarize, dan test* (PQRST) mampu meningkatkan baik proses maupun hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPTD SD Negeri 180 Barru. Kesimpulan ini didukung oleh data evaluasi yang diperoleh melalui tes membaca pemahaman pada siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62.
- Halik, A., Israwaty, I., & Monalisa. (2019). Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 65 Parepare. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(2), 125–131.
- Harijatiwidjaja, Penerapan N. (2018). Model Kooperatif Drta Dalam Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 15(1), 63.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Latifaturrohdita, U., & Wati, T. L. (2023). Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3210-3222.
- Lestari, V. E. (2023) Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang dengan Media Virtual Augmented Reality (AR) pada Siswa Kelas V SD Kartika Nasional Plus Surabaya. *Journal Page is available*, 3(3), 508.
- Nabilah A. (2019). Penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Skripsi*.
- Nurfatimah, N., Hamdian Affandi, L., & Syahrul Jiwandono, I. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 148.
- Rasmiati, M., Apriliya, S., & Nugraha, A. (2021). Analisis Desain Kognitif Video Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Ilmiah Kelas VI SD. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 484–494.
- Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 76.
- Salim, Isran, R. K., S., Haidir. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Perdana Publishing.
- Wahono. (2017). Penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MI Ismaria Al-Quraniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiyah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.